BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian Bisnis" mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut :

> "Objek peneilitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan guna tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang sesuatu hal."
>
> (2002:58)

Adapun objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah Laba Per Lembar Saham, Rasio Hutang pada Modal dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelititan ini adalah metode deskriftif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dialakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti, sehingga menghasilkan

kesimpulan yang akan memperjelas mengenai objek yang akan diteliti. Metode deskriftif menurut Sugiyono (2005:21) adalah sebagai berikut :

> "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2010:13) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh laba per lembar saham dan rasio hutang pada modal terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian menurut Moh.Nazir adalah sebagai berikut :

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan pelaksanaan penelitian."

(2005:84)

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian yaitu:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;

   Pada penelitian ini, permasalahan yang terjadi adalah ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan data-data yang diperoleh. Sehingga penulis menetapkan judul penelitian yaitu "Pengaruh Laba per lembar saham dan Rasio hutang pada modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;

Menjelaskan permasalahan dari fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh. Pada Penelitian ini fenomena yang diambil oleh penulis adalah ketidaksesuaian antara perkembangan laba per lembar saham dan harga saham dengan teori yang menjelaskan hubungan tersebut.

3. Menetapkan rumusan masalah;

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara yang relevan dan penemuan yang relevan. Rumusan masalah tersebut diantaranya adalah bagaimana perkembangan laba per lembar saham, rasio hutang pada modal, dan harga saham. Dan seberapa besar pengaruh laba per lembar saham dan rasio lancar terhadap harga saham pada Perusahaan Srktor PertambanganYang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara parsial maupun simultan.

4. Menetapkan tujuan masalah;

   Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan laba per lembar saham, rasio hutang pada modal dan harga saham. Dan untuk mengetahui pengaruh laba per lembar saham dan rasio hutang pada modal terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah laba per lembar saham dan rasio hutang pada modal memiliki dampak terhadap harga saham.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;

   Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba per lembar saham (X_1) dan rasio hutang pada modal (X_2) sebagai variabel bebas, dan harga saham sebagai variabel terikat. Sementara itu, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ratio.

7. Menetapkan sumber data, tehnik penentuan sampel dan tehnik pengumpula data;

   Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan laba rugi, neraca, data harga saham, dan profil perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga ditentukan sampel penelitian ini adalah 4 perusahaan dengan kriteria-kriteria tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen, peneliti menyelidiki benda tertulis seperti laporan laba rugi, neraca, data harga saham, serta dokumen lain yang relevan dengan kepentingan penelitian.

8. Melakukan analisis data; dan

   Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif dilakukan untuk menggambarkan laba per lembar saham, rasio hutang pada modal dan harga saham. Sedangkan, metode verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh antara laba per lembar saham dan rasio hutang pada modal terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan. Untuk menguji adanya hubungan dari laba per lembar saham (Variabel Independen "X_1") dan rasio hutang pada modal (Variabel Independen "X_2") terhadap Harga Saham (Variabel dependen "Y") digunakan korelasi analisis regresi berganda, dan untuk menguji pengaruh dari laba per lembar saham (Variabel Independen "X_1") dan rasio hutang pada modal (Variabel Independen "X_2") terhadap Harga Saham (Variabel dependen "Y") digunakan koefisien determinasi.

9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

   Hasil dari penelitian kemudian disusun kedalam draft skripsi yang digunakan untuk pelaporan dalam sidang skripsi dan penyempurnaan laporan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	Descriptive	Decriptive dan Survey	BUMI,MEDC, ANTM, VALE.	Time Series
T – 2	Descriptive	Decriptive dan Survey	BUMI,MEDC, ANTM, VALE.	Time Series
T – 3	Descriptiv& Verifikatif	Decriptive dan Survey	BUMI,MEDC, ANTM, VALE.	Time Series
T – 4,5,6	Descriptiv& Verifikatif	Descriptive dan Explonatory Survey	BUMI,MEDC, ANTM, VALE.	Time Series

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian "Pengaruh Laba per lembar saham dan Rasio hutang pada modal terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat diketahui bahwa variabel-variabel penelitian yang dapat dioperasionalisasikan untuk diteliti sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Menurut Sugiyono (2008:39) mengemukakan definisi variabel bebas yaitu sebagai berikut :

"Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)".

Dalam hal ini yang merupakan variabel bebas pertama adalah Laba per lembar saham (X1) dan Rasio hutang pada modal (X2) sebagai variable bebas kedua.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2008:40) mengemukakan definisi variabel terikat yaitu sebagai berikut :

" Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam hal ini yang merupakan variabel terikat adalah harga saham (Y).

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Laba Per Lembar Saham (EPS) (X_1)	*"Earning Per Share (EPS)* adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar". Abdul Halim (2003:12)	Earning Per Share = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Rasio Hutang Pada Modal (DER) (X_2)	"Rasio utang terhadap ekuitas *(debt to equity ratio)* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri". Hendy M. Fakhruddin (2006:200).	DER = $\frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$ X 100%	Rasio
Harga Saham (Y)	"Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun". (Rusdin,2008:66)	Harga Saham penutupan (closing Price)	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) "Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan laba rugi, dan neraca PT. Bumi Resources Tbk, PT. Medco Energi Internasional Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk, dan PT. Vale Indonesia Tbk.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukan mengenai populasi dan sampel.

1. Populasi

   Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah sebagai berikut :

   "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang telah di tetapkan oleh peneliti , sebagai unit analisis penelitian ".

   Menurut Sugiyono (2008:96), definisi populasi yaitu sebagai berikut :

   "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan (Laba Rugi,Neraca) dari perusahaan tambang (31 perusahaan) dari tahun 2003 sampai dengan 2010. Jumlah populasi sebanyak 248 Laporan Keuangan perusahaan tambang.

Tabel 3.3
Daftar Emiten Sektor Pertambangan

NO.	KODE	PERUSAHAAN
1.	ADRO	PT. ADARO ENERGY Tbk.
2.	ATPK	PT. ATPK RESOURCES Tbk.
3.	BUMI	PT. BUMI RESOURCES Tbk.
4.	BYAN	PT. BAYAN RESOURCES Tbk.
5.	ITMG	PT. INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk.
6.	KKGI	PT. RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.
7.	PKPK	PT. PERDANA KARYA PERKASA Tbk.
8.	PTBA	PT. TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk.
9.	PTRO	PT. PETROSEA Tbk.
10.	ARTI	PT. RATU PRABU ENERGI Tbk.
11.	BIPI	PT. BENAKAT PETROLEUM ENERGY Tbk.
12.	ELSA	PT. ELNUSA Tbk.
13.	ENGR	PT. ENERGI MEGA PERSADA Tbk.
14.	MEDC	PT. MEDCO ENERGI INTERNATIONAL Tbk.
15.	RUIS	PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk.
16.	ANTM	PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO) Tbk.
17.	ARI	PT. ATLAS RESOURCES Tbk.
18.	BORN	PT. BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk.
19.	BRAU	PT. BERAU COAL ENERGY Tbk.
20.	BRMS	PT. BUMI RESOURCES MINERALS Tbk.
21.	DEWA	PT. DARMA HENWA Tbk.
22.	GEMS	PT. GOLDEN ENERGY MINES Tbk.
23.	GTBO	PT. GARDA TUJUH BUANA Tbk.
24.	HRUM	PT. HARUM ENERGY Tbk.
25.	INCO	PT. VALE INDONESIA Tbk.
26.	SMRU	PT. SMR UTAMA Tbk.
27.	TINS	PT. TIMAH (PERSERO) Tbk.
28.	CNKO	PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk.
29.	CTTH	PT. CITATAH Tbk.
30.	MITI	PT. MITRA INVESTINDO Tbk.
31.	DKFT	PT. CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk.

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia (diolah)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 116) menyatakan bahwa :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penggunaan sampel ini bertujuan untuk mempermudah penelitian yaitu dengan mengambil sebagian objek populasi yang mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel, sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasi yang diteliti".

Penentuan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 120) menyatkan bahwa :

"Nonprobability sampling adalah teknik teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Cara pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan cara *purposive* sampling. Menurut Sugiyono (2010: 122) menyatakan bahwa :

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca pada Empat Perusahaan Tambang yaitu PT. Bumi Resources Tbk, PT. Medco Energi Internasional Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk, dan PT. Vale Indonesia Tbk, periode tahun 2003 sampai dengan 2010 selama delapan tahun berturut-turut.

Adapun kriteria yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2003 – 2010.
2. Data yang diambil terdaftar di Bursa Efek periode tahun 2003-2010 berupa Laporan Keuangan Tahunan yang sudah di audit selama 8 tahun berturut-turut.
3. Data yang di ambil adalah delapan tahun dari tahun 2003-2010 yang di jadikan sampel,karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian dan sudah di anggap respresentatif (mewakili) untuk di lakukan uji penelitian.

Tabel 3.4
Daftar Sampel Emiten

KODE SAHAM	PERUSAHAAN
BUMI	PT. BUMI RESOURCES Tbk.
MEDC	PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk.
ANTM	PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO) Tbk.
INCO	PT. VALE INDONESIA Tbk.

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia (diolah)

Berdasarkan data diatas jumlah populasi ada 32 laporan keuangan dari 4 (empat) perusahaan selama 8 (delapan) tahun.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Sugiyono (2010: 422), "Dokumen merupakan catata peristiwa yang sudah berlalu". Cara dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Di dalam melaksanakan teknik pengumpulan data dengan dokumen ini, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan laba rugi,neraca, *annual report* dan harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji normalitas data residual hasil taksiran model regresi (error term). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov terhadap data residual hasil taksiran

model regresi. Hasil perhitungan untuk model yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Normalitas Taksiran Model Regresi X –Y

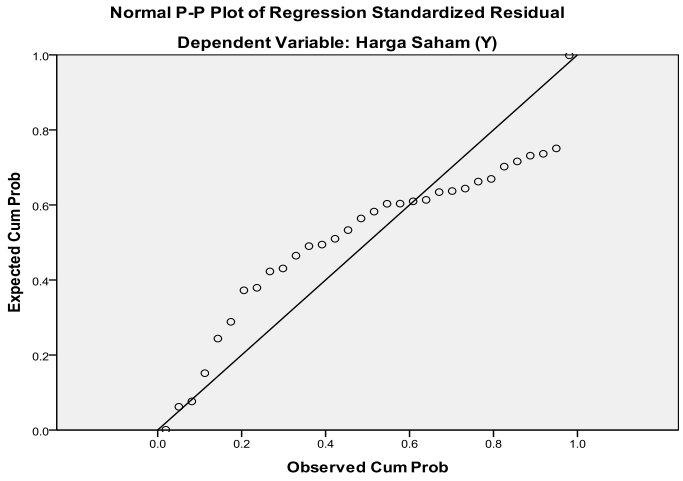
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.89942577E3
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		1.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil perhitungan nilai Kolmogorov untuk model regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,211 dengan probabiliti (p-value) sebesar 0,116. Karena nilai probability uji Kolmogorov model lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regressi berdistribusi normal.

Cara lain untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Dengan melihat tampilan grafik normal dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Kedua grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3.1
Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

3.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linier di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF <10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya, jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 3.6
Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Laba per lembar saham (X1)	.912	1.096
	Rasio hutang pada modal (X2)	.912	1.096

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)
Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel independen Laba per lembar saham (X1) dan Rasio hutang pada modal (X2) > 0,10 dan untuk nilai VIFnya <10. Sehingga dalam model regresi yang diperoleh dapat dikatakan tidak terjadi multokolinearitas.

3.2.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Salah satu uji untuk menguji heterkedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual. Berikut ini hasil uji heteroskedatisitas

Tabel 3.7
Uji Heteroskedastisitas

Correlations[a]

			absR	Earning Per Share (X1)	Laba per lembar saham (X2)
Spearman's rho	absR	Correlation Coefficient	1.000	.351	-.288
		Sig. (2-tailed)	.	0.05	0.11
	Laba per lembar saham (X1)	Correlation Coefficient	.351	1.000	-.573**
		Sig. (2-tailed)	0.05	.	0.00
	Rasio hutang pada modal (X2)	Correlation Coefficient	-.288	-.573**	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.11	0.00	.

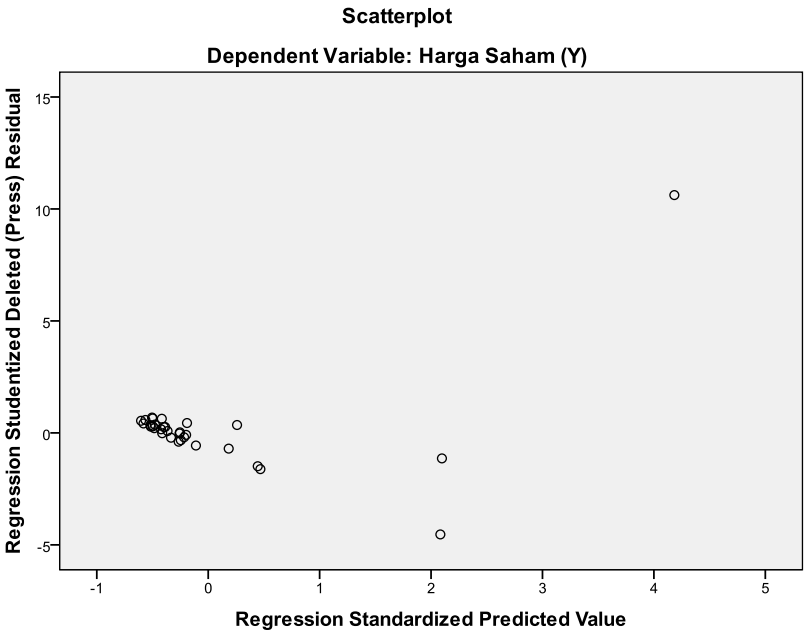
**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Listwise N = 32

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan uji Korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa varians dari residual homogen (tidak terdapat heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukan oleh hasil regresi X dengan nilai absolut dari residual (error) tidak signifikan pada level 5%. Diperoleh nilai signifikansi untuk X1 sebesar 0,05 lebih besar dari 0,05 dan untuk X2 sebesar 0,11 lebih besar dari 0,05 sebagai batas tingkat kekeliruan.

Cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SDRESID). Jika ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut ini :



Gambar 3.2
Grafik Uji Heterokedastisitas

Dari gambar di atas, dapat dilihat penebaran nilai residual adalah tidak teratur. Hal tersebut terlihat pada plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

3.2.4.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada

tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada auto korelasi positif	No Decision	dl≤d≤du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4dl<d<4
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	4du≤d≤4dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<4du

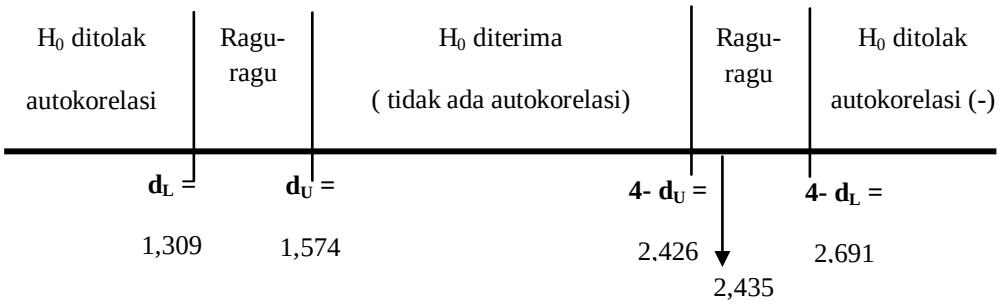
Tabel 3.9
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888[a]	.789	.775	8167.27860	2.434

a. Predictors: (Constant), Rasio hutang pada modal (X2), Laba per lembar saham (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Hasil perhitungan statistik *Durbin-Watson* (D-W) untuk model regresi Laba per lembar saham dan Rasio hutang pada modal terhadap Harga Saham diperoleh sebesar 2,435. Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan terhadap nilaitabel Durbin-Watson. Untuk variabel X dalam model regresi sebanyak 2 dan jumlah unit analisis 32diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (D-W) nilai batas bawah D_L sebesar 1,309 dan nilai batas atas D_U sebesar 1,574. Hasil keputusan uji dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 3.3
Diagram Daerah Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Dengan melihat angka DW berada dalam rentang d_l dan d_u yaitu di daerah tidak ada kesimpulan sehingga perlu dilakukan uji Runtun (Run test) untuk melihat keacakan nilai residual.

Tabel 3.10
Hasil Uji Runtun

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	1505.95847
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	18
Z	.180
Asymp. Sig. (2-tailed)	.857

a. Median

Hasil runs test pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji Z (yaitu 0,857) masih lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan nilai residual model regresi menunjukkan sifat acak sehingga dapat disimpulan tidak ada autokorelasi.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) menyatakan bahwa :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif

A. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:147) mendefinisikan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Berdasarkan teori diatas makan teori penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pengaruh Laba per lembar saham dan Rasio hutang pada modal Terhadap Harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Analisis Verivikatif Kuantitatif

Menurut Sugiyono(2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random.Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda *(Multiple)*

Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*).

Menurut Umi Narimawati (2008:5) analisis regresi linier berganda adalah:

> "Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya ialah :

1. Data harus berskala interval
2. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
3. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.
4. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.

5. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
6. Tidak boleh terjadi otokorelasi. Akan terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.
7. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras.
8. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh laba per lembar saham dan rasio hutang pada modal terhadap harga saham. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X_1 = Laba Per Lembar Saham

X_2 = Rasio Hutang Pada Modal

β_0 = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

$\beta 1$ = Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Harga Saham (Y) dengan Laba Per Lembar Saham (X_1) dan Rasio Hutang Pada Modal (X_2) secara bersama-sama.

2. Analisis Korelasi Parsial

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu faktor laba per lembar saham dan rasio hutang pada modal terhadap variabel tidak bebas yaitu harga saham dapat diketahui dengan menggunakan korelasi

parsial. Koefisien korelasi parsial antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$R_{YX1.X2} = \frac{r_{X1Y} - (r_{X2Y} \times r_{X1X2})}{\sqrt{[1-(r_{X2Y})^2] \times [1-(r_{X1X2})^2]}}$$

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.11
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	Sangat rendah hampir tidak ada hubungan
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Umi Narimawati dkk., 2010:50

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Laba Per Lembar Saham dan Rasio Hutang Pada Modal terhadap Harga Saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *(BEI)*.

Rumus dari korelasi berganda adalah :

$$\mathbf{R_{Y.X1X2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

X_1 = Laba Per Lembar Saham

X_2 = Rasio Hutang Pada Modal

Y = Harga Saham

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana :

a) Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna.
b) Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Laba Per Lembar Saham (X_1) dan Rasio Hutang Pada Modal (X_2) terhadap Harga Saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Sumber : Sugiyono, 2008

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Laba Per Lembar Saham (X_1) dan Rasio Hutang Pada Modal (X_2) serta Harga Saham (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) menyatakan bahwa :

"Hipotesis adalah didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

1. Hipotesis

- Hipotesis Pertama

  Laba per lembar saham berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

  Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

$Ho_1 : \beta = 0$: Laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$Ha_1 : \beta \neq 0$: Laba per lembar saham berpengaruh terhadap harga saham.

- Hipotesis Kedua

  Rasio hutang pada modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

  Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

  $Ho_2 : \beta = 0$: Rasio hutang pada modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

  $Ha_2 : \beta \neq 0$: Rasio hutang pada modal berpengaruh terhadap harga saham.

  Peneliti tidak mengajukan hipotesis deskriptif karena peneliti tidak menemukan ukuran dari deskriptif pada masing-masing variabel yang diteliti.

2. Menguji Tingkat Signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikasi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r_{YX1.X2} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(r_{YX1.X2})^2]}}$$

Sumber : Riduwan dkk (2007 : 81)

Dimana:

^{t}hitung = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi pearson

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

x_1= Variabel Independen x_1

x_2= Variabel Independen x_2

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian, Riduwan dan Sunarto mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini :

"Kaidah pengujian :

Jika ^{t}hitung $\geq$ ^{t}tabel, maka tolak H_o artinya signifikan dan

^{t}hitung $\leq$ ^{t}tabel, maka terima H_o artinya tidak signifikan".

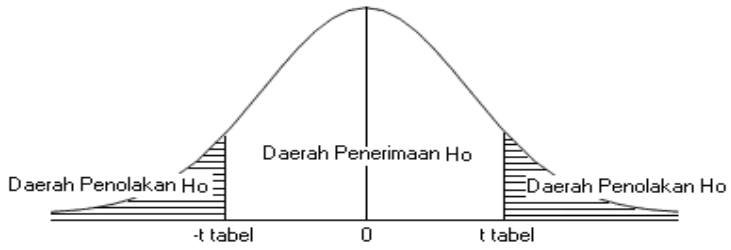
Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2) atau 32 – 2 – 1 = 29

3. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika ^{t}hitung $\geq$ ^{t}tabel maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika ^{t}hitung $\leq$ ^{t}tabel maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- ^{t}hitung : dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- ^{t}tabel : dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (jumlah data – 2) atau 32 – 2 – 1 = 29

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.4

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Laba Per Lembar Saham dan Rasio Hutang Pada Modal secara

simultan atau bersama-sama mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).